

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Sel kanker tersebut akan membelah diri secara terus menerus, sekalipun tubuh tidak memerlukannya. Sel yang menumpuk tersebut bersifat mendesak dan merusak sehingga mengganggu organ yang ditempati (Kemkes RI,2015).

Jumlah kasus baru dan kematian akibat kanker di seluruh dunia berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada 2015 menunjukkan angka peningkatan yang signifikan. Sejak 2008 sampai diperkirakan Tahun 2030 mencapai angka 17 juta jiwa kematian dan 26 juta jiwa kategori kesakitan. Data tersebut menjadi peringatan bagi seluruh negara terutama Indonesia. (Depkes, 2017). WHO (2014) menyebutkan total populasi kanker di Indonesia mencapai 247,000,000 dan total yang meninggal untuk kanker mencapai 1,551,000. Kasus kanker terbanyak pada laki – laki adalah kanker paru sedangkan pada perempuan adalah kanker payudara (WHO, 2014).

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak menyerang perempuan dimana terjadi perubahan sel dan saluran kelenjar air susu dalam payudara normal menjadi sel yang bersifat buruk. Sel ini tumbuh sangat cepat berkali-kali lebih cepat dari pada sel normal, merusak jaringan sekitar, menyebar ke kelenjer getah bening, masuk ke pembuluh darah sampai ke organ lain seperti tulang, paru-paru, hati, bahkan otak dan akan menyebabkan kegagalan fungsi organ-organ tersebut hingga dapat menyebabkan kematian (Soemitro & Akhsan, 2012).

Angka kejadian kasus kanker payudara pada wanita sebesar 62.2570 kasus, dan sekitar 40.000 wanita meninggal akibat kanker payudara (American Cancer Society, 2014). Angka insidensi kanker payudara di Amerika sekitar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27/100.000 atau 18% dari kematian yang dijumpai pada wanita sedangkan di Indonesia sebesar 12/100.000 wanita (Komite Penanganan Kanker, 2015). Di Indonesia sendiri tingkat

prevalensi kanker tertinggi berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 4,1 % kasus kanker dan terendah terdapat di Daerah Gorontalo dengan 0,2% kasus kanker, untuk kasus kanker payudara di Indonesia prevalensi tertinggi berada di daerah Jawa Tengah sebanyak 11.511 kasus dan terendah terdapat di daerah Papua Barat sebanyak 80 kasus, untuk di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sebanyak 4.325 kasus (Kemenkes, 2015).

Kanker payudara dan penanganannya memberikan dampak fisik dan psikis terhadap penderitanya. Dampak fisik berupa bentuk tubuh tidak indah lagi, rambut rontok, kulit menghitam, susah menelan, makan tidak enak, mual, muntah, dan rasa nyeri. Dampak psikis berupa perasaan cemas, was-was, khawatir, takut, distres, bingung, dan kekhawatiran terhadap kondisi penyakit dan pengobatan yang akan dijalani (Liu, 2011).

*American Cancer Society* (2011) menyebutkan bahwa penggunaan mammogram telah meningkatkan jumlah penemuan kasus kanker payudara meskipun belum menunjukkan gejala apapun. Gejala yang paling umum dari kanker payudara adalah benjolan atau massa baru yang muncul. Tanda-tanda lain dari kanker payudara adalah pembengkakan dari semua atau sebagian payudara, iritasi kulit, nyeri pada puting, retraksi puting (berbalik ke dalam), kemerahan, penebalan puting atau kulit payudara, keluarnya cairan dari puting selain air susu ibu (ASI). Kadang-kadang kanker payudara dapat menyebar ke kelenjar getah bening di bawah lengan atau di sekitar tulang leher. Penyebaran tersebut menimbulkan benjolan atau pembengkakan bahkan sebelum tumor sebenarnya di dalam jaringan payudara dirasakan.

Menurut data yang diperoleh dari *Rumah Sakit Kanker Dharmis* (RSKD, 2011), kebanyakan pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan penyakitnya yang telah lanjut, biaya pengobatan sangat besar dan hasil pengobatanpun tidak memuaskan.

Kanker payudara sampai saat ini masih banyak ditemukan terjadi pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan karena kurang pengetahuan dan rendahnya kesadaran terhadap kanker payudara. Oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan perlu memperhatikan akan pengetahuan terhadap kanker payudara dengan cara

memberikan pengetahuan akan tanda-tanda peringatan dini kanker payudara, faktor resiko terhadap kanker payudara, pengobatan kanker payudara, sumber informasi mengenai kanker payudara dan memberikan promosi kesehatan tentang kanker payudara (Ranasinghe, Ranasinghe, Rodrigo, Seneviratne, & Rajapakse, 2013).

Mahasiswi keperawatan adalah calon perawat yang dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki diharapkan dapat diaplikasikan baik untuk diri sendiri keluarga, maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan peran perawat sebagai *health educator*. Mahasiswi keperawatan yang telah mendapatkan pengetahuan mengenai Sadari, mamografi, MRI, termografi, maupun pemeriksaan klinik diharapkan dapat mempraktikkan ilmu yang dimiliki minimal terhadap dirinya sendiri sebelum dipraktikkan kepada pasien (Sari, 2016). Namun, masih banyak dari mereka yang belum mengetahui segala sesuatu tentang kanker payudara dan manfaat yang diperoleh jika melaksanakan sadari, mamografi, USG, MRI, termografi maupun pemeriksaan klinik (Sari, 2016; Susanti & Mintarsih, 2013 ).

Dari hasil penelitian (Rahmatika, 2015) tentang tingkat pengetahuan yang didominasi oleh mahasiswa dengan tingkat pengetahuan cukup di sebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan yang diperoleh oleh mahasiswa. Karena informasi yang di dapatkan dari kampus belum semuanya mahasiswa dapatkan khususnya tentang kanker payudara.

Menurut data yang diperoleh dari beberapa puskesmas di wilayah Bantul seperti Pandak 1, Pajangan dan Jetis, untuk mahasiswa praktikan khususnya jurusan perawat yang praktik di puskesmas tersebut pertahun kurang lebih 120 mahasiswa dari berbagai kampus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2017 di wilayah Puskesmas Bantul Yogyakarta terhadap 6 mahasiswi praktikan Keperawatan, diketahui bahwa umumnya mahasiswi telah mendapatkan perkuliahan tentang kanker payudara dan mengetahui tentang SADARI, SADANIS, USG, Mammografi, termografi, MRI dan hanya 2 (20%) orang yang mengetahui tentang kanker payudara dan sering melakukan SADARI, dan SADANIS, dan 4 (40%) orang lainnya hanya sedikit mengetahui tentang

kanker payudara dan tidak pernah melakukan tindakan SADARI, SADANIS bahkan jarang melakukannya dikarenakan malas, malu dan risih untuk melakukan SADARI, SADANIS,. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswi keperawatan tentang kanker payudara di wilayah Puskesmas Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengetahuan mahasiswi keperawatan akan kanker payudara di Puskesmas Wilayah Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tentang pengetahuan mahasiswi keperawatan akan kanker payudara di Puskesmas Wilayah Bantul Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik responden.
- b. Diketahui pengetahuan responden tentang definisi kanker payudara.
- c. Diketahui pengetahuan responden dalam memberikan contoh tanda dan gejala kanker payudara.
- d. Diketahui pengetahuan responden dalam menganalisis faktor-faktor resiko kanker payudara.
- e. Diketahui pengetahuan responden dalam menjelaskan tentang stadium kanker payudara.
- f. Diketahui pengetahuan responden tentang pengobatan kanker payudara.
- g. Diketahui pengetahuan responden dalam menjelaskan metode pencegahan kanker payudara.

- h. Diketahui tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Puskesmas di wilayah Bantul Yogyakarta khususnya Puskesmas Jetis, Pandak 1, dan Sewon 1 dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Pengetahuan Mahasiswi Akan Kanker Payudara.
2. Sebagai salah satu sumber informasi dalam pengajaran di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya pelajaran keperawatan medikal bedah, terutama yang berkaitan dengan deteksi dini kanker payudara dan peningkatan pengetahuan akan kanker payudara bagi calon tenaga kesehatan.
3. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam pengembangan program deteksi dini kanker payudara.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Ninik Susanti & Sri Mintarsih (2013), Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Semester 2 Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di Prodi D3 Keperawatan Stikes PKUMuhammadiyah Surakartadengan tujuan untuk menentukan tingkat pengetahuan dan tinjauan dari perilaku Mahasiswa semester II Keperawatan di Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden berusia 18 tahun sebanyak 12 orang (40.0%), responden yang tidak menyadari sebanyak 27 responden (90%), sementara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SADARI 21 responden (70.0%) yang

dikategorikan baik, 9 responden (30%) yang dikategorikan cukup dan respon dan memiliki sedikit pengetahuan. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah Persamaan metode survei yang akan diteliti adalah deskriptif. Persamaan yang akan diteliti dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Persamaan penelitian ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar kuesioner yang berbeda pernyataannya. Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah tempat dan waktu penelitian berbeda dan menggunakan teknik sampling kuota.

2. Hasanthika M Ranasinghe, Nilakshika Ranasinghe, Chaturaka Rodrigo, Rohini De A Seneviratne & Senaka Rajapakse (2013), Awareness of breast cancer among adolescent girls in Colombo, Sri Lanka: a school based study. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktik mengenai kanker payudara dengan mengacu pada skrining, layanan yang tersedia, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan sumber informasi pada siswi remaja di Kabupaten Colombo Sri Lanka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan praktik yang berkaitan dengan kanker payudara dinilai antara 859 remaja perempuan di sekolah Kabupaten Colombo, dengan menggunakan kuesioner, kelas dan siswa yang dipilih menggunakan *multi-stage stratified cluster sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian yang di dapat dari total sampel sekitar 60% responden diidentifikasi terdapat benjolan payudara, riwayat keluarga kanker payudara dan paparan radiasi sebagai faktor risiko untuk kanker payudara. Sebagian besar menyadari bahwa benjolan payudara adalah tanda peringatan yang penting. Hanya 35,6% diidentifikasi mammogram sebagai metode skrining yang efektif. Sepertiga dari sampel menyatakan bahwa mereka tidak menyadari gejala, diagnosa

dan pengobatan kanker payudara. Dari mereka yang sadar 90,6%. Operasi sebagai pilihan pengobatan untuk kanker payudara 79,4% tidak menyadari bahwa kemoterapi juga digunakan. Dari total sampel 17,1% tahu bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan 9,4% yang menyadari layanan skrining kanker payudara saat ini tersedia. Persamaan dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang berbeda. Dan metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah metode menggunakan multi-stage stratified cluster sampling, tempat dan waktu penelitian berbeda.

3. Roni Yudi Hastuti. R, (2010), Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia di Desa Mojodoyong Kedawung Sragen Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur Di Desa Mojodoyong Kedawung Sragen. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Mojodoyong Kedawung Sragen pada bulan Juni – Juli 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sedangkan teknik analisa data menggunakan SPSS Versi 12 dengan uji *Chi square*. Hasil Penelitian : Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai  $X^2_{hitung} (20,825) df = (4 - 1) (3 - 1) = 6$  dengan taraf kesalahan 5%, jadi nilai  $X^2_{hitung} > \text{Nilai } X^2_{tabel} (20.825 > 12,592)$  dengan signifikan  $0,002. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Persamaan

penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian, metode penelitian *deskriptif analitik*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA